

Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SD Islam Rohmaniyyah Kudu

¹Hasan Bisri*, ²Toha Makhsun, dan ³Ahmad Muflihah

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
hasanbisri@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari strategi yang guru gunakan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal serta dapat berlangsung dengan baik. Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan strategi pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI, informan Kepala Sekolah dan 5 orang siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengabsahan data: teknik triangulasi. Teknik analisis data: data reduction (pemilihan data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam: (a) Perencanaan strategi: guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan silabus pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom. (b) Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. (c) Evaluasi dan penilaian: bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui google form dan penilaian dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio. (2) Kendala yang dihadapi guru (a) Keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring (online). (b) Jangkauan jaringan yang kurang bagus karena berada di wilayah perkebunan sawit sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Pembelajaran Daring.

Abstract

This research departs from the strategy that teachers use in carrying out learning during the COVID-19 pandemic, namely distance learning (PJJ) so that it can run effectively, efficiently, and optimally and can take place well. This study aims, (1) to describe the strategies of Islamic religious education teachers in implementing online learning at Rohmaniyyah Kudu Islamic Elementary School (2) to find out the obstacles faced by Islamic religious education teachers in implementing online learning strategies at Rohmaniyyah Kudu Islamic Elementary School. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were one teacher of Islamic Religious Education (PAI) class VI, principal informants and 5 students in class VI. Data collection techniques: observation, documentation and interviews. Data validation technique: triangulation technique. Data analysis techniques: data reduction (data selection), data display (data presentation) and conclusion drawing/verification (drawing conclusions). The results of the study show that: (1) learning strategies for Islamic religious education teachers: (a) Strategic planning: teachers make lesson plans (RPP) in accordance with the distance learning syllabus during the covid 19 pandemic. The use of learning methods centered on online methods through materials sent by the teacher. The learning media used are multimedia-based in the form of powerpoint modules and communication media for the whatsapp group and google classroom platforms. (b) Strategy implementation: pre-learning activities are carried out in the form of question and answer interactions. Interaction during learning, in the form of information exchange or reciprocal relationships between teachers and students. (c) Evaluation and assessment: the form of evaluation is in the form of multiple choice tests via google form and assessment in the form of giving assignments to be done in the form of a portfolio. (2) Obstacles faced by teachers (a) Limited quotas owned by students, so that students have difficulty participating in online learning activities. (b) Network coverage is not good because it is located in an oil palm plantation area, so the network coverage they have is not very good.

Keywords: *Learning Strategies, PAI Teachers, Online Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan tersistem guna mempengaruhi, membina, membimbing dan membantu seseorang untuk mengembangkan potensinya agar mencapai kualitas diri yang baik. (Hasan Basri,2013, 14-15)

Aspek pendidikan sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa pada masa sekarang dan masa yang akan datang dan dengan adanya pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Melalui suatu pendidikan semua orang mengharapkan agar semua bakat, kemampuan serta perilaku yang dimiliki peserta didik bisa dikembangkan dengan maksimal. (Hamalik,2000, 15).

Dalam pembelajaran formal di sekolah umumnya dilakukan di dalam kelas yang berlangsung secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam belajar mengajar tatap muka diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti, mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik dapat diketahui guru dengan melihat hasil yang tampak oleh mata seperti rajin mengerjakan pekerjaan rumah, aktif ketika berdiskusi seperti sering bertanya. Adapun keaktifan peserta didik yang tidak dapat diamati guru secara kasat mata seperti, menyimak dan mendengarkan ketika terjadi proses kegiatan belajar mengajar.

Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid-19 memberi dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan. Salah satunya pada aspek pendidikan, yang mana pada sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka dan pada masa pandemi pendidikan harus dilakukan secara daring (Pembelajaran jarak jauh). hal ini mengakibatkan segala kegiatan dan proses pembelajaran menjadi terbatas, pembelajar daring juga memiliki kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus melakukan pembelajaran yang lebih ekstra agar materi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, guru harus tepat dalam memilih strategi mengajar pada masa pandemi Covid-19, tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum pandemi. Tentu kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring atau jarak jauh. Hal ini menjadi situasi yang tidak terduga yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik. Guru harus mempersiapkan sarana penunjang pembelajaran jarak jauh seperti, memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video pembelajaran virtual, memilih aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat memantau langsung sikap dan tingkah laku siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

SD ISLAM ROHMANIYAH KUDU sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan proses pembelajaran daring, dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
 - 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
 - 3) Bagaimana Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
- b. Tujuan Masalah
- 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
 - 2) Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
 - 3) Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
- c. Kajian Teori
- 1) Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan (Zain, 2002:5).

Strategi secara umum mempunyai arti sebagai sesuatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dalam belajar mengajar, strategi mempunyai arti yaitu, pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2014, 5).

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi di dalam pengajaran secara menyeluruh. Menurut Hamalik mengatakan bahwa: “Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu” (Hamalik, 2016, 201).

a. Macam-macam strategi

1. Enquiry Discovery Learning

Enquiry discovery learning adalah strategi pembelajaran untuk belajar mencari dan menemukan sendiri (Belajar Mandiri). Dalam sistem belajar mengajar ini guru memberikan bahan ajar yang belum sempurna atau belum lengkap selanjutnya anak didik itu diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri bahan ajar yang belum sempurna itu menjadi sempurna atau dapat dimengerti nantinya (Djamarah dan Zain, 2014, 19)

Sistem yang dikembangkan oleh bruner ini menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar. Pendekatan ini sangat cocok dengan materi pelajaran yang mengandung unsur kognitif. Kelebihan pada sistem pengajaran ini adalah menjadikan anak didik dapat mengasah pemikirannya, namun juga terdapat kelemahannya yaitu sistem pembelajaran ini sangat membutuhkan waktu yang banyak dan kalau

kurang terarah kemungkinan akan menjadi kacau akan materi yang dipelajari.

2. Ekspository Learning

Ekspository learning merupakan sistem pengajaran yang mana dalam sistem ini guru menyajikan materi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk yang sudah lengkap, sistematis, dan rapi. Sehingga anak didik dapat tinggal menyimak dan mencermati saja dengan tertib dan teratur. Pada sistem ini peran guru sangat penting dalam memahami materi kepada anak didik namun anak didik juga harus bekerja juga dalam materi yang diberikah guru dengan cara membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru (Djamarah dan Zain, 2014, 21).

3. Masteri Learning (Tutor)

Pada intinya peran guru adalah membantu anak didik agar dapat mendapatkan ilmu pengetahuan atau mengetahui bahan ajar yang diberikan oleh guru. Cara guru untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak didik akan bahan ajar yang telah dijelaskan adalah dengan pemberian soal (pengayaan) dalam hal ini nanti guru akan mengetahui sampai pemahaman anak didik akan materi yang telah diberikan, jika ada beberapa anak didik yang tingkat pemahamannya masih rendah maka guru akan memberikan soal kembali yang bermaksud untuk memperbaiki nilai dari soal pengayaan yang belum mencapai rata-rata. Pada intinya soal pengayaan dan perbaikan adalah salah satu upaya guru dalam memahami materi pelajaran kepada anak didik (Djamarah dan Zain, 2014, 21-22).

Adapun cara lain guru dalam meratakan tingkat pemahaman anak didik adalah dengan cara membuat kelompok belajar yang mana pada kelompok ini diacak, pada setiap kelompok diharuskan ada anak didik yang dianggap pintar dan juga tidak pintar sangat. Nah dari situ bisa disebut tutoring sesama yang mana pada kelompok belajar nanti dapat saling bertukar pengetahuan.

4. Humanistic Education

Humanistic education adalah upaya-upaya guru untuk membantu anak didiknya agar dapat mencapai perwujudan dirinya dengan tujuan agar anak didik dapat memahami lingkungannya, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada sistem ini guru diharuskan dekat dengan anak didiknya dan tidak membuat jarak yang terlalu tajam. Kedekatan guru dan anak didik ini bisa sebagai hubungan yang sangat baik apabila anak didik terdapat masalah di lingkungan sekolah maka nantinya anak didik akan berkonsultasi kepada guru supaya nanti ada solusi jalan keluar yang baik (Djamarah dan Zain, 2014, 28).

5. Pengorganisasian kelompok belajar

Adapun macam-macam pengorganisasian kelompok belajar anak didik antara lain sebagai berikut:

a) N I. Yaitu kelompok belajar yang mungkin hanya satu orang. Untuk kelompok belajar yang hanya satu orang ini konsep belajar mengajar yang sangat pas adalah mengajar tutorial, pengajaran berprogram, dan study individual.

b) N 2-20. Untuk kelompok belajar yang terdiri dari dua sampai dua puluh metode belajarnya bisa berupa diskusi atau seminar. Dan menyesuaikan kemampuan guru dalam mengelola.

c) N lebih dari 40 orang. Kalau anak didik mencapai empat puluh atau lebih metode yang cocok adalah metode ceramah atau kuliah (Djamaran dan Zain, 2014, 28-29).

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hidayat: 2018).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa (Hidayat: 2018).

3) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala aspeknya. Tentunya hal tersebut mencakup kegiatan formal maupun informal. Yaitu kegiatan yang di dalamnya melibatkan guru (Pendidik) maupun tidak dengan guru. Jika dilihat dari segi yang dibina definisi tersebut mengarah kepada seluruh aspek kepribadian dalam diri seseorang (Tafsir, 2013, 6).

Pendidikan memiliki posisi atau kedudukan yang sangat tinggi di dalam agama islam, buktinya bahwa islam begitu tinggi menjunjung ilmu pengetahuan dalam setiap ajarannya. Jika seseorang itu berpendidikan atau berilmu derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang biasa saja. Bisa dilihat di dalam Al-Qur'an sendiri, kalimat mengenai ilmu disebutkan sebanyak kurang lebih 854 kali. Dari realita tersebut dapat disimpulkan bahwa agama islam benar-benar menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Sehingga pendidikan merupakan sebuah sistem yang benar-benar harus diperhatikan demi menjaga kemulyaan ilmu (Ali M. D., 2013, 383).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi dari Pendidikan Agama Islam yakni usaha sadar yang dilaksanakan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menyakini, mengamalkan, dan melaksanakan ajaran agama Islam lewat aktivitas bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang sudah dibentuk demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dasar religious merupakan dasar pelaksanaan Pendidikan agama Islam yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam, Pendidikan keagamaan merupakan perintah dan bentuk beribadah kepada Tuhan (Allah). Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (RI, 2012, 281).

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam seorang pendidik dianjurkan untuk melaksanakannya dengan cara yang baik, dan memilih metode yang tepat sesuai dengan materi, pendidik juga dituntut dapat memahami peserta didiknya.

Tujuan pendidikan agama Islam harus memenuhi tiga hal sebagai berikut, yakni:

- a. Tujuan yang bersifat teologik, yakni kembali kepada Allah SWT.
- b. Tujuan yang bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan di dunia sampai akhirat.
- c. Tujuan abdu (penghambaan), yaitu menjadi makhluk yang menghamba terhadap Allah SWT.

Oleh karena beberapa hal tersebut di atas maka ketiga hal tersebut di atas mempunyai kedudukan penting. Dan ketiga tersebut harus diupayakan dan dijalankan sebaik-baiknya supaya kita mampu menjadi makhluk yang beragam dan taat akan perintah Tuhannya (Frimayanti, 2021, p. 240)

Pendidikan agama Islam memiliki tiga materi pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan dalam bahasan pendidikan Islam, ketiga hal tersebut disebutkan dengan istilah pengenalan kepada Allah SWT., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak (Rahman, 2012, p. 2057).

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu dengan cara hadir atau terjun langsung ke lokasi yang akan dijadikan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengambil data dari gambaran keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang berupa fakta dan analisa yang dibuktikan dengan data mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Sehingga metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan (Azwar, 2012, 5).

b. Teknik Pengumpulan Data

Berbicara mengenai teknik pengambilan data maka dari itu penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan data guna menemukan konflik yang sedang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang hendak dipertanyakan dalam wawancara secara langsung dengan informan ataupun lewat telepon. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan wawancara secara sistematis yakni dengan menyusun pedoman wawancara yakni berupa pertanyaan tentang penelitian yang diteliti guna mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dan kondisi keberlangsungan pembelajaran daring di SDI Rohmaniyyah Kudu Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data secara tak langsung dari subjek penelitian, yakni berupa data-data sekolah seperti dokumen profil sekolah, data sarana prasarana sekolah sebagai pendukung penelitian. Metode ini penulis merupakan pendukung penulis dalam pengambilan data. Dokumen data tersebut seperti: RPP, jumlah peserta didik, profil, kondisi guru dan peserta didik di SDI Rohmaniyyah Kudu Semarang.

c. Analisis Data

Proses analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Sumber yang didapatkan dari lapangan begitu banyak, hal ini harus di tulis secara runtut dan fokus. Makanya diperlukanya proses reduksi data atau merangkum data agar penelitian lebih fokus dalam pokok pembahasan yang penting dan tersusun dengan rapi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran PAI yakni berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada penelitian diperlukan analisis data melalui tahap reduksi, hal ini di karenakan banyaknya jumlah data dan kompleksnya data. Tahap ini bertujuan guna penentuan berhubungan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Tahap ini pertama-tama dilakukan dengan mewawancarai guru PAI, setelah wawancara maka dibuktikan dengan observasi dan dikumentasi di lapangan dan harus difokuskan atau di sesuaikan dengan pokok pembahasan berdasarkan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Kemudian dalam data display peneliti mengelompokkan semua data ke dalam plot alurnya masing-masing. Semua ditempatkan sesuai dengan kebutuhan data. Ini dilakukan supaya semua data tersistem dengan baik dan rapi dan tidak membingungkan. Setelah terkumpulnya data-data maka tahap selanjutnya ialah menyusun data agar terorganisir secara rapi guna mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti menyajikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian strategi pembelajaran dan di ambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDI Rohmaniyyah Kudu oleh guru PAI.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi,

Setelah dirangkum dan dikelompokkan dengan baik maka proses selanjutnya adalah menyimpulkan semua data agar tersusun secara runtut dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggabungkan teori dan temuan fenomena yang didapat di tempat penelitian dan menarik kesimpulan yang berkenaan dengan strategi guru PAI dalam pembelajaran Daring di SDI Rohmaniyyah Kudu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayung Demak

Dalam strategi pengembangan materi pembelajaran guru lebih dulu menyusun RPP untuk menentukan kompetensi dasar. Acuan dalam menyusun RPP yaitu silabus. Dan RPP merupakan panduan seorang guru sebelum melaksanakan proses atau kegiatan belajar mengajar. Guru PAI selalu melakukan musyawarah sebelum mengidentifikasi kompetensi dasar, hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Kemudian guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan RPP guru dapat mengembangkan dan mengidentifikasi bahan atau materi, dapat menentukan sumber belajar.

Berdasarkan analisis peneliti strategi Pengembangan Pembelajaran Daring sudah berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan bagaimana seorang guru harus mampu mengidentifikasi materi yang akan dicapai oleh peserta didik, kemudian kaitannya dalam hal kompetensi dasar semua guru melakukan musyawarah untuk mengevaluasi KD, KI, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan sebagainya. Bisa kita lihat disini, bahwasannya guru PAI sangat bertanggung jawab guna mengembangkan materi PAI dengan baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Diluar dari pada itu kaitannya dengan materi pembelajaran guru PAI menggunakan pendekatan-pendekatan yang mana dari pendekatan tersebut guru mampu mengetahui kemampuan siswanya lalu untuk sumber belajar sendiri guru hanya menggunakan buku paket yang relevan dan sesuai standar kurikulum 2013.

Jadi kesimpulannya guru PAI di SDI Rohmaniyyah selalu mengevaluasi KD dan Tujuan Pembelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan guru juga memperhatikan strategi pengembangan materi dimulai dari menentukan kompetensi dasar, menentukan materi yang akan diajarkan, dan memilih sumber-sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan ketentuan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDI Rohmaniyyah Kudu

Pembelajaran Daring yang dilaksanakan dalam pengembangan langkah-langkah pembelajaran atau perencanaan pembelajaran sangat bervariasi strategi tersebut meliputi strategi kooperatif, inkuiri, berbasis masalah, ekspositori, CTL. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring tersebut guru juga menyesuaikan antara strategi dengan materi pembelajaran. Selain itu strategi juga menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran dan peserta didik juga mudah mencerna atau memahami pelajaran.

Guru PAI mengguakan jenis strategi Ekspository Larning. Hal ini lakukan karena mengantisipasi jika peserta didik sudah merasa jenuh atau tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Jadi ketika peserta didik sudah mulai jenuh atau tidak fokus dalam pembelajaran daring maka guru merubah strategi yakni dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengembalikan semangat pada peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Selain strategi, metode pembelajaran juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, strategi tanpa adanya metode maka pembelajaran akan berlangsung dengan jenuh. Karena strategi dan metode saling melengkapi satu sama lain. Metode yang digunakan guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di SDI Rohmaniyyah Kudu yakni metode ceramah dan diskusi. Menentukan metode juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan peserta didiknya.

c. **Penilaian Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDI Rohmaniyyah Kudu**

Berdasarkan analisis peneliti kaitannya dengan penilaian Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDI Rohmaniyyah Kudu, Dalam penerapan strategi pembelajaran oleh guru masih mengalami bermacam-macam kendala, dan kendala-kendala tersebut lebih bersifat fisik seperti kerusakan pada media pembelajaran misalnya LCD, laptop. Terkadang juga terkendala dalam mengkondisikan peserta didik di awal pembelajaran karena peserta didik masih belum fokus untuk memulai pembelajaran. Ada kalanya terkendala tempat, karena terkena bencana banjir rob dan peserta didik susah untuk di kondisikan.

Guru PAI SDI Rohmaniyyah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih mengalami kendala-kendala yang dihadapi guru baik secara fisik ataupun non fisik. Sehingga guru di tuntut agar mampu mengatasi atau mencari solusi dari masalah-masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung seperti terkendala media, tempat, keterbatasan waktu.

Ketika adanya kendala terhadap kerusakan media pembelajaran solusi guru PAI lebih memilih merubah metode pembelajaran menjadi metode ceramah, diskusi, terkadang juga menggunakan metode literasi dengan mengajak peserta didik ke perpustakaan. Ketika terjadi kegaduhan atau peserta didik tidak dapat dikondisikan guru PAI mengkoordinasikan dengan ketua kelas untuk menyuruh teman-temannya agar mempersiapkan diri baik secara fisik atau psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam evaluasi pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. Diantaranya yaitu perbedaan kemampuan peserta didik akan teknologi yang berbeda-beda. Hal ini biasanya karena belum mengetahui cara pemakaian aplikasi pembelajaran yang ditentukan guru. Maka untuk mengatasi itu guru pendidikan agama islam perlahan-lahan mengenalkan cara kerja aplikasi pembelajaran tersebut dengan sabar dan tabah. Selain itu juga terdapat kendala peserta didik yang tidak mempunyai gadget pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut guru menyuruh peserta didik tersebut untuk masuk kesekolah meminjam gadget guru tersebut juga dengan mematuhi protokol kesehatan.

4. KESIMPULAN

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu dilakukan dengan perencanaan strategi. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Ekspository Learning. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran, dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Dengan menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah.
3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu dinilai efektif, karena proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Selain itu guru juga berusaha sekuat mungkin agar pembelajaran daring ini dapat berjalan semestinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama proses penyusunan artikel, peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Terkhusus untuk keluarga, para dosen Fakultas Agama Islam, serta para teman dan sahabat yang tidak dapat disebut satu persatu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). *pendidikan agama islam*. jakarta: raja grafindo persada.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gilang, K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- Hamalik, O. (2000). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2014). *kompetensi guru pendidikan agama islam*. jakarta: raja wali press.
- Munir. (2012). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. bandung: alfabeta bumi aksara.

- Pohan, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Rahmad. (2016). *Memahami Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan islam*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi pendidikan agama islam*. jakarta: kalam mulia.
- Rohmadi, S. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. yogyakarta: araska.
- Saebani, B. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). *Cakrawala pemikiran Pendidikan islam*. Bandung: Mimbar.
- Wati, E. (2016). *Ragam media pembelajaran*. jakarta: Kata pena.
- Wicaksana, A. (2010). *Kamus 875 Triliun Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*. surabaya: Anugrah.
- Wiyani, N. (2012). *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. yogyakarta: teras.
- Zain, D. &. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zain, D. &. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zakiyah, D. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. solo: Ramadhani.